

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru, Sudjana (2001) dalam Puai (2013).

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*). Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003) dalam Niba (2008) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” siswa telah “belajar bagaimana belajar”.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa

bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Masih rendahnya kualitas proses belajar siswa dapat diketahui dari salah satu indikator yaitu dari hasil belajar. Kualitas proses pembelajaran dapat diamati dari bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat diamati dari prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan praktek pengalaman lapangan di SMP Negeri 9 Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas menguasai materi yang diajarkan (syarat ketuntasan 72). Di samping itu pembelajaran masih dominan menggunakan pola lama sehingga sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal itu menunjukkan kualitas proses pembelajaran masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan akal untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang

tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Silberman, 2001) dalam Puai (2013). Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS). Dengan penerapan model pembelajaran TPS guru berusaha untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan TPS ini melibatkan siswa dalam mendalami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berpasangan dan setelah itu membagi pengalaman mereka kepada teman-temannya melalui diskusi kelas (Trianto,2009).

Berkaitan dengan uraian dan fakta di atas, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi siswa kelas VIII pada Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan Di SMPN 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII pada materi pokok gerak pada tumbuhan di SMPN 9 Kupang Tahun ajaran 2015/2016”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* (TPS) terhadap

hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII pada materi pokok gerak pada tumbuhan di SMPN 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan model pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah.